

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perhatian dunia terhadap penyakit tidak menular (PTM) semakin meningkat karena semakin meningkat pula frekuensi kejadiannya pada masyarakat di berbagai negara. Penyakit tidak menular (PTM) menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Menurut data dari Risesdas (2018), prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, diabetes mellitus 8,5%, dan penyakit jantung 1,5%. Penyakit tersebut tidak hanya menyebabkan kematian, tetapi juga mengganggu produktivitas, meningkatkan beban ekonomi keluarga dan negara, serta menurunkan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang tepat bagi pasien penyakit kronis untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah komplikasi lebih lanjut (Fadila et al., 2025). Penyakit kronis merupakan permasalahan kesehatan serius dan penyebab kematian terbesar di dunia. Pada tahun 2008, penyakit kronis menyebabkan kematian pada 36 juta orang di seluruh dunia atau setara dengan 36% jumlah kematian di dunia. (Rosdiana & , Bambang Budi Raharjo, 2017). Prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun meningkat dari 25,8% menjadi 34,1% sedangkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk usia ≥ 15 tahun meningkat dari 6,9% menjadi 8,5% dari tahun 2013 ke tahun 2018 (Purnamasari & Ningrum, 2023).

Pemerintah Indonesia melalui BPJS Kesehatan, mengembangkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) sebagai langkah nyata untuk meningkatkan kualitas hidup bagi individu yang mengalami penyakit kronis, seperti diabetes dan hipertensi. Program ini dibuat agar individu dengan penyakit kronis bisa menjalani aktivitas sehari-hari dengan kondisi kesehatan yang lebih baik dan terkendali, melalui serangkaian kegiatan promotif dan preventif yang berkelanjutan. Prolanis dilaksanakan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), melibatkan tenaga medis dan kader kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan, melakukan

pengawasan kondisi pasien secara teratur, serta memberikan panduan terkait manajemen obat dan penerapan pola hidup sehat. Dengan pendekatan yang lebih terencana dan fokus pada pencegahan, diharapkan peserta Prolanis dapat meningkatkan pemahaman terkait penyakit yang dihadapi, sekaligus semakin termotivasi untuk menjalani gaya hidup yang lebih sehat dan disiplin dalam mengikuti terapi pengobatan jangka panjang. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat kendala seperti kurangnya kepatuhan pasien dalam kontrol rutin. Studi yang dilakukan oleh Fadila & Ahmad, (2021) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta yang secara konsisten mengikuti seluruh tahapan pengelolaan penyakit kronis yang dianjurkan dalam Prolanis. Faktor penyebab rendahnya kepatuhan ini sangat beragam, mulai dari kurangnya pemahaman peserta tentang pentingnya pemeriksaan rutin, ketidaknyamanan mengikuti pengobatan, keterbatasan waktu dan biaya, hingga kurangnya motivasi atau rasa percaya diri peserta dalam mengikuti Prolanis(Fadila et al., 2025).

Terpeliharanya kesehatan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Salah satu contohnya adalah hadirnya aplikasi digital untuk kelayakan kesehatan, seperti layanan kesehatan jarak jauh. Dengan mentransformasikan metode pertemuan langsung dengan dokter, aplikasi digital ini kini menjadi alat berharga untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi layanan kesehatan. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi digital untuk kesehatan dapat mendukung pemantauan keadaan pasien dengan lebih efektif, menekan jumlah perjalanan ke tempat perawatan, dan memperkuat partisipasi pasien dalam menangani kondisi kesehatan mereka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sakinah & Nurdin, (2020), berdasarkan hasil penelitian yang mereka lakukan didapatkan hasil bahwa penerapan telenursing dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam memantau tekanan darah, memperbaiki gaya hidup (diet, aktivitas fisik, konsumsi obat), serta menurunkan tekanan darah secara

signifikan. Selain itu, pasien merasa lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penyakitnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan, telah dikembangkan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Prolanis Online (SIMPELPRO) untuk mendukung pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Aplikasi ini berfungsi sebagai media penyampaian informasi, materi edukasi kesehatan, serta komunikasi antara peserta Prolanis dengan tenaga kesehatan sehingga dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan Prolanis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMPELPRO mendapatkan tanggapan positif dari peserta, namun pengembangannya masih berfokus pada penyajian materi edukasi dan belum mengevaluasi tingkat *usability* aplikasi secara komprehensif dari sudut pandang pengguna. Selain itu, beberapa peserta lanjut usia masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi dan memerlukan pendampingan (Armaijn et al., 2024). Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengembangkan aplikasi ProCare sebagai sarana monitoring mandiri bagi peserta Prolanis dan melakukan *Usability Testing* untuk mengevaluasi tingkat kemudahan penggunaan aplikasi berdasarkan aspek *learnability*, *flexibility*, *effectiveness*, dan *attitude*. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui apakah aplikasi ProCare dapat digunakan secara mudah, efektif, dan memberikan pengalaman penggunaan yang baik bagi peserta Prolanis, sekaligus mengidentifikasi permasalahan pada antarmuka (*user interface*) maupun pengalaman pengguna (*user experience*) sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan aplikasi sebelum diterapkan secara lebih luas.

Untuk mengetahui aplikasi yang penulis kembangkan dapat diterima oleh masyarakat luas, penulis menggunakan metode *Usability testing*. *Usability Testing* adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa mudah suatu situs web digunakan. Pengujian (*Usability Testing*) dilakukan dengan pengguna sebenarnya untuk mengukur seberapa 'dapat digunakan' atau 'intuitif' sebuah situs web dan seberapa mudah bagi pengguna

untuk mencapai tujuan mereka. Pengujian dalam *usability* dapat dilakukan dengan melibatkan pengguna atau tidak sama sekali. Pengujian dengan melibatkan pengguna menggunakan sistem serta permasalahan yang dihadapi. Pengujian dilakukan dengan cara menggunakan kuisisioner yang dapat mengolah data yang berhubungan dengan *learnability*, *flexibility*, *effectiveness*, dan *attitude* dalam penggunaan aplikasi tersebut (Anggraini et al., 2024). Pada tulisan ini penulis ingin melakukan uji Usability Testing pada aplikasi ProCare yang sebelumnya telah dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis telah mengembangkan suatu produk digital yang dapat digunakan oleh peserta prolanis dengan tujuan untuk mendukung program layanan penyakit kronis. Aplikasi 'ProCare' dirancang untuk memberikan kemudahan bagi pasien dalam memantau kesehatan mereka secara mandiri. Manfaat dari perancangan aplikasi ini tidak hanya memantau kesehatan mereka secara mandiri, tetapi juga akan memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada peserta prolanis tentang cara mengelola penyakit kronis.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana metode *usability testing* dapat mengukur kemudahan penggunaan aplikasi ProCare?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui tingkat *learnability* aplikasi ProCare, yaitu kemudahan pengguna dalam memahami dan mempelajari penggunaan aplikasi saat pertama kali digunakan.
2. Mengetahui tingkat *flexibility* aplikasi ProCare, yaitu kemampuan aplikasi dalam menyesuaikan kebutuhan pengguna serta kemudahan pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia.
3. Mengetahui tingkat *effectiveness* aplikasi ProCare, yaitu kemampuan aplikasi dalam membantu pengguna menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan penggunaan aplikasi secara efektif.

4. Mengetahui tingkat *attitude* aplikasi ProCare, yaitu tingkat kenyamanan, kepuasan, dan penerimaan pengguna terhadap penggunaan aplikasi ProCare sebagai sarana monitoring mandiri kesehatan.

1.4 Manfaat Proyek Akhir

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman dalam menerapkan metode *usability testing* untuk mengukur kemudahan penggunaan aplikasi kesehatan digital, serta meningkatkan kemampuan analisis dalam evaluasi aplikasi berbasis teknologi informasi kesehatan.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dan kontribusi akademik dalam pengembangan riset, inovasi teknologi kesehatan, serta peningkatan kualitas pendidikan di bidang kesehatan dan sistem informasi kesehatan.

3. Bagi Masyarakat

Membantu meningkatkan kualitas aplikasi ProCare agar lebih mudah digunakan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan pemantauan kesehatan secara optimal, serta meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi kesehatan digital sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif.